

**PENINGKATAN TANGGUNG JAWAB DAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA MELALUI STRATEGI *SURVEY, QUESTION, READ,  
RECITE, REVIEW***

(PTK bagi Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMP Negeri 2 Ngemplak Tahun  
2013/2014)

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat  
Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Matematika



Disusun Oleh:  
**TEGUH EDI SUTRISNO**  
A 410100147

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Trompol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp. (0271)717417, Fax. 715448, Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. Utama, M.Pd

NIK/ NIP : 196001071991031002

Telah membaca dan mencermati artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Teguh Edi Sutrisno

NIM : A 410100147

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : Peningkatan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (PTK bagi Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMP Negeri 2 Ngemplak Tahun 2013/2014)

Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 24 Februari 2014

Pembimbing

Prof. Dr. Utama, M.Pd

196001071991031002

**PENINGKATAN TANGGUNG JAWAB DAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA MELALUI STRATEGI *SURVEY, QUESTION, READ,  
RECITE, REVIEW* BAGI SISWA SMP**

Oleh

Teguh Edi Sutrisno<sup>1</sup> dan Utama<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS,

[teguhedisutrisno147@gmail.com](mailto:teguhedisutrisno147@gmail.com)

<sup>2</sup> Staf Pengajar UMS Surakarta, [sutama\\_mpd@yahoo.com](mailto:sutama_mpd@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan tanggung jawab dan hasil belajar matematika bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngemplak dengan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Sumber data guru dan siswa. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan tes. Data dianalisis menggunakan metode alur. Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian, pertama penerapan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* dapat meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar matematika siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Ngemplak. Kedua peningkatan tanggung jawab matematika yaitu (a) siswa melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dari kondisi awal 25% siklus I 56,25% dan siklus II 78,12%, (b) siswa mau menerima akibat perbuatannya dari kondisi awal 21,87% siklus I 46,87% dan siklus II 75%, dan (c) siswa menepati janji terhadap guru dari kondisi awal 25% siklus I 43,75% dan siklus II 68,75%. Ketiga peningkatan hasil belajar matematika dari kondisi awal 28,12% siklus I 43,75% siklus II 71,87%. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* dapat meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar matematika siswa.

**Kata kunci:** tanggung jawab, hasil belajar, *Survey, Question, Read, Recite, Review*

**Pendahuluan**

Tanggung jawab dan hasil belajar matematika penting. Clouder (Rüştü Yeşil, 2013: 2) memaparkan bahwa tanggung jawab hanya bisa di peroleh melalui pendidikan dan itu pada waktu yang sama. Anton (2012) menjelaskan bahwa bertanggung jawab merupakan gabungan dari perilaku yang dapat dipertanggung jawabkan. Menurutnya segala sesuatu dipertimbangkan akibatnya dan berani mempertanggung jawabkan segala yang dilakukan. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata yang berupa kemampuan-kemampuan siswa yang diperoleh dari proses belajar (Indriyati dan Utama, 2013: 102).

Penerapan strategi pembelajaran yang inovatif beradampak pada tanggung jawab dan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Ngemplak. Hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Ngemplak kelas VIIIC di peroleh tingkat tanggung jawab dan hasil belajar matematika yang bervariasi. Siswa yang melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh sebanyak 8 siswa (25%). Siswa yang mau menerima akibat perbuatannya sebanyak 7 siswa (21,87%). Siswa yang menepati janji terhadap guru sebanyak 8 siswa (25%). Siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 75$  sebanyak 9 siswa (28,12%).

Bervariasinya tingkat tanggung jawab dan hasil belajar matematika disebabkan oleh banyak faktor. Akar penyebabnya bersumber dari siswa, guru, alat atau media pembelajaran dan lingkungan. Berdasarkan akar penyebab tersebut, akar penyebab yang paling dominan bersumber dari guru terutama pada strategi pembelajaran. Pemilihan strategi harus dapat membuat proses pembelajaran menarik sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar matematika siswa.

Alternatif tindakan yang dapat ditawarkan yaitu melalui penerapan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*. Suyatno (2009), menyatakan bahwa pembelajaran *SQ3R* adalah strategi membaca dapat mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat, dengan sintak *survey* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci, *question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana, dari mana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *read* dengan membaca teks dan cari jawabannya, *recite* dengan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama), dan *review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh.

Kenggulan menerapkan strategi *SQ3R* dalam proses pembelajaran yaitu: (1) pendekatan tugas melalui membaca teks dapat mebantu siswa lebih percaya diri, (2) membantu konsentrasi siswa, (3) strategi ini bisa membantu siswa untuk memfokuskan bagian-bagian yang tersulit dalam membaca, bila sebuah pertanyaan tidak dapat dijawab atau tidak dimengerti, siswa bisa mengidentifikasi

kesulitan dan mendapatkan jawabannya, (4) melatih memberikan jawaban dalam pertanyaan tentang materi, (5) membantu mempersiapkan catatan dalam bentuk tanya jawab.

Berdasarkan keunggulan-keunggulan tersebut diharapkan strategi *SQ3R* dapat meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar matematika siswa. Peningkatan tanggung jawab dilihat dari (1) siswa yang melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, (2) siswa yang mau menerima akibat perbuatannya, (3) siswa yang menepati janji terhadap guru. Peningkatan hasil belajar siswa diukur dari nilai siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 75$ .

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini “(1) penerapan strategi *SQ3R* dapat meningkatkan tanggung jawab belajar matematika siswa kelas VIIIC Semester Gasal SMP Negeri 2 Ngemplak tahun 2013/2014, dan (2) penerapan strategi *SQ3R* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIC Semester Gasal SMP Negeri 2 Ngemplak tahun 2013/2014”.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII Semester Gasal SMP N 2 Ngemplak tahun 2013/2014. Secara khusus, bertujuan (1) untuk meningkatkan tanggung jawab belajar matematika siswa kelas VIIIC Semester Gasal SMP Negeri 2 Ngemplak tahun 2013/2014 melalui strategi *SQ3R*, (2) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIC semester gasal SMP Negeri 2 Ngemplak tahun 2013/2014 melalui strategi *SQ3R*.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sutama (2011: 16) PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh praktisi pendidikan dalam tugas pokok dan fungsinya masing-masing, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur. Tempat penelitian SMP Negeri 2 Ngemplak yang beralamatkan di Donohudan Kecamatan Ngemplak

Kabupaten Boyolali. Waktu penelitian 6 bulan, yaitu mulai bulan September 2013 hingga Februari 2014.

Subyek penelitian meliputi guru matematika dan siswa kelas VIIIC SMP Negeri 2 Ngemplak. Banyak siswa yang terdapat dikelas tersebut sebanyak 32 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan tes. Data dianalisis menggunakan metode alur meliputi pengumpulan, penyajian data dan verifikasi data. Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan metode.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kondisi awal guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik. Guru kurang optimal dalam memilih strategi pembelajaran yang digunakan yang berdampak pada rendahnya tanggung jawab dan hasil belajar matematika.

Pada siklus I, guru menerapkan strategi *SQ3R* untuk meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar matematika siswa. Dian (2012: 8) memaparkan model pembelajaran kooperatif tipe *SQ3R* dapat dijadikan alternatif kegiatan pembelajaran untuk menjadikan siswa lebih aktif, sebab model tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar.

Materi yang dipelajari adalah pengertian PLDV dan SPLDV. Persamaan linear dua variabel adalah suatu persamaan yang memuat dua variabel dimana setiap variabelnya berpangkat satu. Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) adalah suatu sistem persamaan yang memuat dua persamaan linear dua variabel atau SPLDV adalah suatu sistem persamaan yang terdiri atas dua persamaan linear, dimana pada setiap persamaan mempunyai dua variabel. Mengidentifikasi SPLDV dalam berbagai bentuk dan variabel:  $x + 2y = 5$  dan  $2x + y = 4$ ,  $2p + 3q = 12$  dan  $4p - q - 10 = 0$ . Menentukan penyelesaian SPLDV melalui metode meliputi: grafik, substitusi dan eliminasi. Pada siklus I guru masih belum menguasai strategi yang digunakan.pembagian waktu pada tiap tahap dan bimbingan terhadap siswa kurang optimal.

Pada siklus II guru juga menerapkan strategi *SQ3R*. Materi yang di pelajari meliputi membuat model matematika dan menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan sistem persamaan linear dua variabel. langkah-langkahnya secara umum mengubah kalimat-kalimat pada soal cerita menjadi beberapa kalimat matematika (model matematika), sehingga membentuk sistem persamaan linear dua variabel, menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel, menggunakan penyelesaian yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan pada soal cerita. Menyelesaikan soal cerita dengan metode substitusi dan metode gabungan (eliminasi dan substitusi). Pada siklus II guru sudah menguasai strategi *SQ3R*. Pembagian waktu dan bimbingan terhadap siswa sudah optimal.

Siswa dikondisikan untuk berpasangan dengan teman sebangku bebas. Siswa diminta untuk membuka materi pada bahan ajar, melihat dan membaca sekilas materi (*survey*), menandai dan membuat pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami (*question*). Guru meminta siswa membaca materi untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat dengan teman sebangku (*read*). Siswa menyampaikan materi secara ringkas dan jawaban atas pertanyaannya di depan kelas (*recite*). Siswa meninjau jawaban dan pertanyaan yang tersusun (*review*). Guru menjelaskan dan memberi penguatan terhadap jawaban pertanyaan yang telah dibuat siswa.

Siswa diberikan LKS yang memuat pengembangan konsep dan latihan terkontrol untuk dikerjakan secara berpasangan. Budihartin (2013: 37) memaparkan dalam menyelesaikan tugas dalam kelompoknya, setiap siswa anggota kelompoknya harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Novita (2006: 21) memaparkan adanya kerjasama yang saling menguntungkan di dalam kelompok dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok terhadap tugas yang diberikan kepadanya akan mendukung bagi kelancaran belajar siswa. Hal ini bermakna siswa harus bekerjasama dan bertanggung jawab atas tugasnya dalam kelompok tersebut.

Pada siklus I siswa di beri soal. Tentukan himpunan penyelesaian dari sistem persamaan  $2x - 3y = 11$  dan  $3x + y = 0$  dengan metode substitusi.

Penyelesaian

$$2x - 3y = 11 \text{ dan } 3x + y = 0$$

Ubah persamaan (2) ke bentuk  $y = \dots$

$$3x + y = 0$$

$$y = -3x$$

Substitusi  $y = -3x$  ke persamaan (1).

$$2x - 3y = 11$$

$$2x - 3(-3x) = 11$$

$$2x + 9x = 11$$

$$11x = 11$$

$$\frac{11x}{11} = \frac{11}{11}$$

$$x = 1$$

Substitusi  $x = 1$  ke  $y = -3x$

$$y = -3x$$

$$y = -3(1)$$

$$y = -3$$

Jadi himpunan penyelesaiannya adalah  $\{(1, -3)\}$ .

Pada siklus II siswa diberikan LKS berisi pengembangan konsep dan latihan terkontrol untuk diselesaikan secara berpasangan.

Soal pengembangan konsep yaitu: Beberapa permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dapat diselesaikan dengan perhitungan yang melibatkan <sup>1)</sup> ..... linear dua variabel. Permasalahan sehari-hari tersebut biasanya disajikan dalam bentuk soal <sup>2)</sup>....

Langkah-langkah menyelesaikan soal cerita sebagai berikut.

1. Mengubah kalimat-kalimat pada soal cerita menjadi beberapa kalimat (model matematika), sehingga membentuk sistem persamaan linear <sup>3)</sup>....
2. <sup>4)</sup> ..... sistem persamaan linear dua variabel.
3. Menggunakan <sup>5)</sup> ..... yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan pada soal cerita.

Jawaban: 1) sistem persamaan 2) cerita, 3) dua variabel, 4) menyelesaikan, 5) penyelesaian



Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil jawabannya. Guru dan siswa mendiskusikan jawaban. Siswa di berikan latihan mandiri dan tugas rumah pada pertemuan pertama tiap siklus, dan post test pada pertemuan kedua tiap siklus.

Kondisi awal dari 32 siswa diperoleh siswa yang melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh sebanyak 8 siswa (25%), mau menerima akibat perbuatannya sebanyak 7 siswa (21,87%), menepati janji terhadap guru sebanyak 8 siswa (25%). Hal ini berdampak pada hasil belajar matematika siswa yang hanya sebanyak 9 siswa (28,12%) yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ).

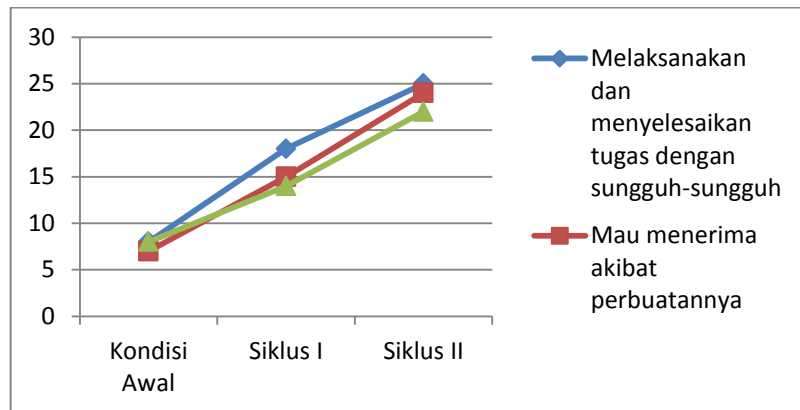
Pada tindakan siklus I terdapat peningkatan terhadap tanggung jawab belajar matematika siswa. Diperoleh data siswa yang melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh sebanyak 18 siswa (56,25%), mau menerima akibat perbuatannya sebanyak 15 siswa (46,87%), dan menepati janji terhadap guru sebanyak 14 siswa (43,75%).

Pada tindakan siklus II diperoleh data siswa yang melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh sebanyak 25 siswa (78,12%), mau menerima akibat perbuatannya sebanyak 24 siswa (75%), dan menepati janji terhadap guru sebanyak 22 siswa (68,75%).

Data tanggung jawab belajar matematika siswa disajikan pada tabel 1 dan grafik 1.

Tabel 1.  
Tanggung Jawab Belajar Matematika Siswa

No.	Tanggung jawab	Sebelum penelitian	Sesudah Penelitian	
			Siklus I	Siklus II
1.	Melaksanakan dan menyelesaikan tugas dsengan sungguh-sungguh	8 siswa (25%)	18 siswa (56,25%)	25 siswa (78,12%)
2.	Mau menerima akibat perbuatannya	7 siswa (21,87%)	15 siswa (46,87%)	24 siswa (75%)
3.	Menepati janji terhadap guru	8 siswa (25%)	14 siswa (43,75%)	22 siswa (68,75%)

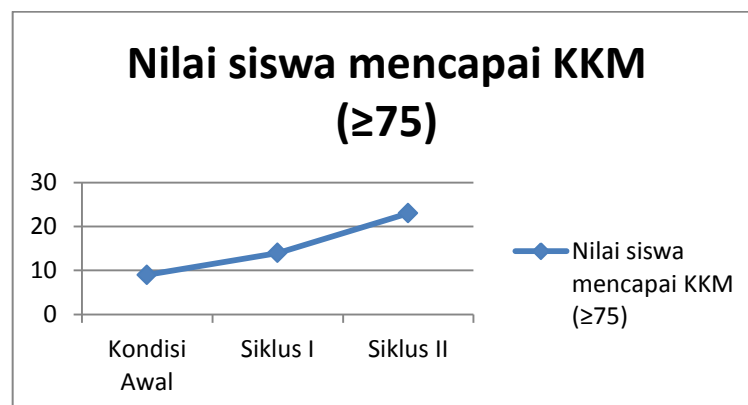


Gambar 1. Tanggung Jawab Belajar matematika siswa

Data tentang hasil belajar pada penelitian diperoleh dari nilai latihan observasi awal siswa dan hasil pengerjaan post test yang diberikan tiap akhir siklus. Hasil belajar matematika siswa yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) pada kondisi awal sebanyak 9 siswa (28,12%), pada siklus I sebanyak 14 siswa (43,75%) dan pada siklus II sebanyak 23 siswa (71,87%). Data peningkatan tanggung jawab dan hasil belajar matematika siswa secara keseluruhan disajikan pada tabel 2 dan grafik 2.

Tabel 2.  
Hasil Belajar Matematika Siswa

Indikator hasil belajar	Kondisi Awal	Sesudah tindakan	
		Siklus I	Siklus II
Nilai mencapai KKM( $\geq 75$ )	9 siswa (28,12%)	14 siswa (43,75%)	23 siswa (71,87%)



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Matematika Siswa

Pada kondisi awal siswa yang melaksanakan dan menyelesaikan tugas matematika dengan sungguh-sungguh sebanyak 8 orang (25%). Rani (2013: 13) memaparkan bahwa siswa kurang menyadari bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dimaknai bahwa siswa harus melaksanakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh agar memperoleh keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan hasil siklus I, siswa yang melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh sebanyak 18 siswa (56,25%). Hal ini menunjukkan peningkatan yang baik. Untuk meningkatkan hal tersebut perlu diberikan tugas harian maupun tugas rumah. Utama (2013: 11) tugas rumah berkaitan dengan soal materi ajar yang penting, sulit, bermanfaat dikemudian hari, dan diberi langkah-langkah pengerjaan (semua ini agar siswa belajar sendiri di rumah). Baik ulangan harian maupun tugas rumah dimanfaatkan untuk mengarahkan dan meningkatkan belajar siswa. Hal tersebut dapat dimaknai siswa perlu diberikan tugas rumah yang bermanfaat untuk mengarahkan dan meningkatkan siswa agar melaksanakan dan mengerjakan tugasnya dan salah satu tugas siswa yang paling utama yaitu belajar.

Berdasarkan hasil siklus II, siswa yang melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh sebanyak 25 siswa (78,12%). Nirma (2013: 11) memaparkan dengan diberikannya tugas rumah bertujuan agar siswa mau belajar di rumah, dalam arti ketika mereka mengerjakan tugasnya, ia akan berusaha mengingat kembali materi pelajaran yang diterima dari sekolah, atau membuka kembali catatan yang diterima dari sekolah. Hal ini dapat dimaknai pemberian tugas rumah sangatlah baik agar siswa dapat mempelajari materi yang di sekolah. Siswa mengerjakan tugas rumah yang diberikan dengan baik.

Kondisi awal sebelum dilakukan tindakan siswa yang mau menerima akibat perbuatannya sebanyak 7 siswa (21,87%). Siswa masih kurang menyadari kesalahan dan pelanggaran yang telah dilakukan. Guru perlu memberikan aturan pada saat pembelajaran dan harus benar-benar diterapkan dan ditaati serta dilaksanakan oleh siswa agar mereka menjadi disiplin. Raudhatul (2012: 27)

menjelaskan dengan pembinaan disiplin diharapkan siswa lebih bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Hal ini dapat dimaknai bahawa peraturan dibuat agar siswa lebih bertanggung jawab terhadap pelanggaran yang dilakukan saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil siklus I siswa yang mau menerima akibat perbuatannya sebanyak 15 siswa (46,87%). Siswa yang melanggar peraturan yang telah dibuat diberikan hukuman. Destya (2013 :440) memaparkan tujuan hukuman yaitu untuk mendidik dan menyadarkan siswa bahwa perbuatan salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Dapat dimaknai pemberian hukuman pada siswa yang berbuat salah dan melanggar peraturan perlu diberikan hukuman agar siswa sadar terhadap perbuatannya dan tidak mengulangnya lagi. Hal tersebut terlihat ketika siswa menyadari kesalahannya dan tidak mengelak jika diberi hukuman meskipun tidak semua. Siswa harus diberi bimbingan agar hal tersebut tidak terulang.

Berdasarkan hasil siklus II siswa yang mau menerima akibat perbuatannya sebanyak 24 siswa (75%). Anton (2012) menjelaskan bahwa bertanggung jawab merupakan gabungan dari perilaku yang dapat dipertanggung jawabkan. Menurutnya segala sesuatu dipertimbangkan akibatnya dan berani mempertanggung jawabkan segala yang dilakukan. Hal ini dapat dimaknai agar menjadi siswa yang bertanggung jawab maka siswa harus mempertimbangkan akibat dari segala perbuatannya dan siswa harus mau menerima akibat dari perbuatannya tersebut.

Kondisi awal sebelum dilakukan tindakan siswa yang menepati janji terhadap guru sebanyak 8 siswa (25%). Hal ini terjadi karena siswa masih banyak yang melanggar peraturan dan tata tertib dari guru yang telah disepakati bersama. Guru harus lebih menumbuhkan kesadaran siswa dengan peraturan-peraturan yang telah disepakati, diberi hukuman jika melanggar dan yang menjalankan diberi penghargaan. Choirun (2013: 37) memaparkan bahwa peraturan sebagai standar konsep moral yang dijadikan pedoman perilaku, konsistensi sebagai cara untuk mengajar dan melaksanakan peraturan, hukuman sebagai bentuk konsekuensi pelanggaran yang dilakukan secara sengaja, dan penghargaan untuk usaha mencontoh perilaku yang diharapkan atau di setujui. Hal ini dapat dimaknai

agar siswa menepati janjinya siswa harus diberi hukuman ataupun penghargaan dan antara keduanya harus seimbang.

Berdasarkan hasil siklus I, siswa yang menepati janji terhadap guru mengalami peningkatan. Siswa yang menepati janji terhadap guru sebanyak 14 siswa (43,75%). Hal ini terlihat dari siswa yang tidak mengulangi kesalahan yang sebelumnya sudah berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Meskipun begitu dalam menepati janji untuk mengumpulkan tepat waktu masih kurang. Sebagian siswa masih mengerjakan PR saat pelajaran sudah akan dimulai. Rani (2013: 13) memaparkan dalam mengerjakan tugas rumah/ PR, pekerjaan rumah sebaiknya dikerjakan tepat pada waktunya, karena dengan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu akan mendapat hasil yang baik pula. Hal ini dapat dimaknai bahwa siswa harus mengumpulkan tugasnya tepat waktu dan sesuai janji agar memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil siklus II siswa yang menepati janji terhadap guru sebanyak 22 siswa (68,75%). Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah banyak yang menaati dan tidak melanggar peraturan yang diberikan guru dan yang telah disepakati. Fani (2013: 30) menyatakan bahwa dengan adanya kesadaran siswa untuk menjalankan peraturan dan tata tertib yang ada maka siswa akan bertingkah laku sesuai dengan aturan tersebut, dan mempunyai dampak positif terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini dapat dimaknai bahwa siswa yang melaksanakan aturan dan tata tertib yang telah disepakati dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa tersebut.

Kondisi awal hasil belajar matematika yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) sebanyak 9 siswa (28,12%). Hal ini disebabkan karena guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. Hasmiah (2010: 41) memaparkan guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial. Hal ini dapat dimaknai bahwa strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Devi (2013) metode *SQ3R* merupakan metode belajar yang dirasa efektif agar siswa dapat memahami dan mempelajari materi matematika sehingga timbul pertanyaan dan mencoba

memahami materi dengan membaca serta berani mengemukakan pendapat dari materi yang tidak dipahami. Hal ini dapat dimaknai bahwa penerapan *SQ3R* dapat membuat siswa lebih memahami materi dan membuat hasil belajar menjadi lebih optimal.

Hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil siklus I hasil belajar matematika siswa yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) sebanyak 14 siswa (43,75%). Penerapan *SQ3R* sudah mulai membangun tanggung jawab siswa sehingga tanggung jawab siswa berpengaruh terhadap hasil belajar tapi belum optimal karena penggunaan waktu belum optimal. Menurut Anton (2012) waktu belajar peserta didik di sekolah perlu di optimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar dapat dicapai, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini dapat dimaknai pengoptimalan waktu pada pembelajaran di kelas dapat memaksimalkan hasil belajar matematika agar lebih baik.

Berdasarkan hasil siklus II hasil belajar matematika siswa yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) sebanyak 23 siswa (71,87%). Penerapan strategi *SQ3R* dengan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Surhajati (2013: 5) menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa menggunakan metode *SQ3R* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dimaknai bahwa hasil belajar dengan strategi *SQ3R* lebih baik daripada menggunakan strategi pembelajaran konvensional karena siswa dapat lebih memahami materi dan berani mengutarakan apa yang belum diketahui siswa untuk memperoleh penjelasan dari guru.

## **Simpulan**

Penerapan strategi *SQ3R* dapat meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar matematika siswa. Peningkatan tanggung jawab dan hasil belajar matematika dapat dilihat dari meningkatnya presentase indikator-indikatornya: 1) indikator tanggung jawab meliputi: a) siswa melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh meningkat menjadi 78,12%, b) siswa mau menerima akibat perbuatannya meningkat menjadi 75%, c) siswa menepati janji

terhadap guru meningkat menjadi 68,75%, 2) hasil belajar matematika mencapai KKM ( $\geq 75$ ) meningkat menjadi 71,87%.

Berdasarkan penelitian tersebut disarankan kepada guru dan peneliti berikutnya. Kepada guru hendaknya menerapkan strategi inovatif, menerapkan dan mengembangkan strategi *SQ3R* pada pembelajaran matematika. Guru hendaknya juga dapat menjalin hubungan yang baik dan memberi bimbingan yang baik terhadap siswa yang tidak melaksanakan tanggung jawab belajar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Kepada peneliti berikutnya hendaknya mampu memperoleh hasil yang lebih maksimal dari penelitian ini serta mampu mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mengatasi masalah yang timbul pada pembelajaran matematika agar pembelajaran lebih efektif.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini sehingga dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih kepada Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Ucapan terimakasih kepada Dra. Sri Sutarni, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS yang memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Sutarna, M.Pd selaku Pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan, arahan, dan penjelasan sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik. ucapan terimakasih kepada keluarga besar SMP Negeri 2 Ngemplak yang telah memberikan izin melakukan penelitian di sana dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.

### **Daftar Pustaka**

- Aulina, Choirun Nisak. 2013. "Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini", *Pedagogia* / Vol.2 No. 1, pp. 36- 49
- Delvita, Devi Netria, dkk. 2013. "Pengaruh Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite and Review (SQ3R) terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang Tahun Pelajaran 2012/ 2013. *Jurnal Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika* / Vol. 2 No. 1

- Febriany, Rani dan Yusri. 2013. "Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas- tugas Sekolah", *Jurnal Ilmiah Konseling* / Vol. 2 No. 1, pp. 8- 16
- Fiana, Fani Julia, dkk. 2013. "Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Ilmiah Konseling* / Vol. 2 No. 23, pp. 26-33
- Firmansyah, Dian Teguh. 2012. "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Kelas VII", *Unnes Journal of Mathematics Education*/ Vol.1 No. 2, pp. 7-14
- Indiyani, Novita Eka. 2006. "Efektivitas Metode Pembelajaran Gotong Royong (*Cooperative Learning*) Untuk Menurunkan Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Pelajaran Matematika (Suatu Studi Eksperimental pada Siswa di SMP 26 Semarang)", *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* / Vol. 3 No. 1, pp. 10 – 28
- Indriyati, Ria dan Utama. 2013. "Peningkatan Koneksi dan Hasil Belajar Matematika dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual Bagi Siswa SMP", *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 19 Januari 2013* / pp. 90- 106
- Jannah, Raudhatul, dkk. 2012. "Peran Guru dalam Menerapkan Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 11 Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* / Vol. 2 No. 10, pp. 24-29
- Manik, Nirma Mei Raya dan Simamora, Buha. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas X SMA Negeri 2 Pangururan Tahun Pelajaran 2010/ 2011", *Jurnal CITIZENSHIP* / Vol. 00 No. 00, pp. 1- 17
- Meilawati, Budihartin Dwi, dkk. 2013. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw", *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo* / Vol. 1 No. 1, pp. 35- 42



- Mustamin, St. Hasmiah. 2010. "Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Asesmen Kinerja", *Lentera Pendidikan* / Vol.13 No. 1, pp. 33-43
- Surhajati, dkk. 2013. "Penerapan Metode *Survey, Question, Read, Recite And Review (SQ3R)* pada Pembelajaran Matematika SMK Kartika 1-2 Padang", *Kumpulan Artikel Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta* / Vol. 2 No. 1
- Sutama. 2011. *Penelitian Tindakan Teori dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTBK*. Semarang: CV. Citra Mandiri Utama
- Sutama, dkk. 2013. "Pengembangan Pembelajaran Matematika Kontekstual di Sekolah Dasar Pasca Bencana Erupsi Merapi", *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 19 Januari 2013* / pp. 1- 18
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sodoarjo: Masmedia Buana Pustaka
- Suwito, Anton. 2012. " Integrasi Nilai Pendidikan Karakter ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah melalui RPP", *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol.2 No. 2
- Trisnawati, Destya Dwi. 2013. "Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya melalui Implementasi Tata Tertid Sekolah", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* / Vol. 2 No. 1, pp. 397- 411
- Yeşil, Rüştü. 2013. "School Learning Responsibility Scale's Validity and Reliability Study (For Primary School Students)". *Mevlana International Journal of Education (MIJE)*/ Vol. 3 No. 4, pp 1-14.